



**PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR TENTANG  
KEHIDUPAN SEHARI-HARI UNTUK PEMBELAJARAN  
MEMBACA SISWA KELAS XI**

**skripsi**

disajikan sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis

oleh

Maya Maharyani Mugiharto

2301410004

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA ASING**

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2015**

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "*Pengembangan Buku Cerita Bergambar tentang Kehidupan Sehari-hari untuk Pembelajaran Membaca Siswa Kelas XI*" ini telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 20 Januari 2015

Panitia Ujian Skripsi



Ketua

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.  
NIP 196008031989011001

Sekretaris

Dr. B. Wahyudi Joko Santoso, M.Hum.  
NIP 196110261991031001

Penguji I

Tri Eko Agustiningrum, S.Pd., M.Pd.  
NIP 198008152003122001

Penguji II

Sri Handayani, S.Pd., M.Pd.  
NIP 198011282005012001

Penguji III/Pembimbing

Dra. Diah Vitri Widayanti, DEA.  
NIP 196508271989012001

## HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini, saya:

Nama : Maya Maharyani Mugiharto

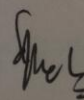
NIM : 2301410004

Prodi/Jurusan : Pendidikan Bahasa Prancis / Bahasa dan Sastra Asing

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **"Pengembangan Buku Cerita Bergambar tentang Kehidupan Sehari-hari untuk Pembelajaran Membaca Siswa Kelas XI"** yang saya tulis dalam rangka memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Skripsi ini saya hasilkan setelah melalui penulisan, pembimbingan, diskusi, dan pemaparan atau ujian. Semua kutipan baik langsung dan tidak langsung, maupun sumber lainya telah disertai identitas sumbernya dengan cara sebagaimana yang lazim dalam penulisan karya ilmiah. Dengan demikian, walaupun tim penguji dan pembimbing telah membubuhkan tanda tangan sebagai tanda keabsahannya, seluruh isi karya ilmiah ini tetap menjadi tanggung jawab saya sendiri. Jika di kemudian hari ditemukan ketidak beresan, saya bersedia menerima akibatnya.

Demikian, harap pernyataan ini dapat digunakan seperlunya.

Semarang, Januari 2015



Maya Maharyani Mugiharto  
NIM 2301410004

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### **Motto:**

- Lakukan bagianmu semampu yang kamu bisa. Selanjutnya, biarkan Tuhan melakukan bagian yang tidak kamu bisa. (penulis)
- Majulah tanpa menyingkirkan orang lain. Naiklah tinggi tanpa menjatuhkan orang lain. (penulis)

### **Persembahan:**

- (Alm) papa, mama, dan kedua saudaraku
- Para sahabat
- Almamater

## PRAKATA

Alhamdulillahirabbil alamin. Puji syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **”Pengembangan Buku Cerita Bergambar tentang Kehidupan Sehari-hari untuk Pembelajaran Membaca Siswa Kelas XI”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa ada dukungan dan bimbingan dari semua pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang mengesahkan skripsi ini.
2. Dr. Zaim Elmubarok, M.Ag., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, yang mengesahkan skripsi ini.
3. Dra. Diah Vitri Widayanti, DEA., dosen pembimbing yang dengan sabar membimbing dan memberikan arahnya hingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Tri Eko Agustiningrum, S.Pd., M.Pd., Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Prancis, dosen penguji dan dosen ahli yang telah memberikan masukan dengan penuh kesabaran.

5. Sri Handayani, S.Pd., M.Pd., penguji II dan dosen ahli yang telah memberi saran dalam memperbaiki media.
6. Bapak Dr. B. Wahyudi Joko Santoso, M.Hum., sekretaris sidang yang telah memberi saran dalam memperbaiki skripsi.
7. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, yang telah membagi ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
8. Anis Pramita dan Nashruddin Taufiq, ilustrator buku cerita bergambar.
9. Segenap keluarga Mugiharto, yang memberikan doa, dukungan dan semangat kepada penulis.
10. Teman-teman Pendidikan Bahasa Prancis 2010 yang telah memberikan dukungan kepada penulis.

Saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan untuk melengkapi penelitian ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, Januari 2015



Penulis

## SARI

Mugiharto, Maya Maharyani. 2015. *Pengembangan Buku Cerita Bergambar tentang Kehidupan Sehari-hari untuk Pembelajaran Membaca Siswa Kelas XI*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Dra. Diah Vitri Widayanti, DEA.

**Kata kunci : buku cerita bergambar, kemampuan membaca, SMA**

Dalam era pembelajaran yang semakin inovatif saat ini, kehadiran media pembelajaran merupakan sesuatu yang bisa dikatakan wajib. Para pengembang pendidikan menyadari bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika memanfaatkan media pembelajaran. Oleh karena itu pengembangan media pembelajaran semakin digalakkan.

Pengembangan buku cerita bergambar tentang kehidupan sehari-hari pada pembelajaran bahasa Prancis untuk keterampilan membaca merupakan salah satu alternatif membangkitkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar yaitu dalam bentuk buku cerita bergambar.

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D). Menurut Sugiyono (2006:409) terdapat sepuluh langkah yang harus dilakukan, namun penelitian ini hanya menggunakan lima langkah, yaitu merumuskan potensi dan masalah, mengumpulkan data, membuat desain produk, validasi desain produk dan revisi desain.

Hasil penelitian ini adalah desain produk berupa buku cerita bergambar serta dilengkapi evaluasi yang sesuai dengan tema "Kehidupan Sehari-hari". Tema tersebut sesuai dengan tema kelas XI semester 2 yang diambil dari silabus bahasa Prancis SMA. Kemudian pada tahap akhir, rancangan tersebut dikonsultasikan pada ahli bahasa Prancis untuk mengetahui kekurangannya. Setelah melakukan revisi sesuai saran ahli, rancangan ini divalidasi oleh ahli dan dapat digunakan dalam pembelajaran.

**LA CRÉATION DU LIVRE ILLUSTRÉ SUR LA VIE  
QUOTIDIENNE POUR L'APPRENTISSAGE DE LIRE AU  
LYCÉE DE LA CLASSE ONZE**

**Maya Maharyani Mugiharto, Dra. Diah Vitri Widayanti, DEA**

**Programme du Français Langue Étrangère (FLE),  
Département des Langues et des Littératures Étrangères,  
Faculté des Langues et des Arts, Université d'État de Semarang**

**ABSTRACT**

The development of pictorial story book about daily life for reading skill is one of the alternatives to rise students' motivation in learning french. This research aims to develop teaching material in the form of pictorial story book. This research used *Research and Development* (R&D) method. According to Sugiyono (2006:409), there are ten steps that should be done. But, the research adopted five steps only: potential and problems identification, collecting data, creating product design, product design validation, and design revision. The result of this research is a product design of pictorial story book that is equipped with evaluation which is suitable with daily life theme. This theme is accorded to the theme of second semester of XI grade that is taken from French syllabus for Senior High School. In the finishing steps, the design was consulted to French linguist in order to know its weakness. After doing revision based on expert suggestion, this design was validated and can be tried on school.

**Keywords: pictorial story book, reading skill, Senior High School**



## **ABSTRACT**

La création du livre illustré sur La Vie Quotidienne pour l'enseignement de la compréhension écrite est une alternative pour augmenter la motivation des élèves. L'objectif majeur de cette recherche est de développer le livre illustré référant au syllabus pour l'apprentissage de lire au lycée de la classe onze. La méthode utilisée dans cette recherche est la méthode de la recherche et du développement (R&D). Dans cette méthode, il y a dix étapes, mais j'ai seulement suivi cinq étapes. Ce sont l'analyse de la potentialité et du problème, la collecte des données, la création du concept du produit, la validité du concept du produit, et la révision du produit. Les résultats de cette recherche est le produit du livre illustré et l'évaluation pour le thème de la vie quotidienne. Les corrections des experts m'obligent de modifier trois dessins et deux phrases. La révision validée par deux experts améliore le livre illustré et il est prêt être lancé comme un essaie.

**Les mots clés: Le livre illustré, la compréhension écrite, SMA**

### **I. L'introduction**

Dans l'enseignement du français, il y a quatre compétences fondamentales. Ce sont la compréhension orale, la compréhension écrite, la production orale et la production écrite. Selon Cuq et Gruca (2002:160), l'acquisition de la compréhension écrite en langue étrangère est un processus complexe qui résulte à la fois du transfert des connaissances en langue maternelle, (car, ne l'oublions pas, l'apprenant de français langue étrangère sait généralement lire dans sa langue maternelle), et du développement du compétences lexicales,

syntaxique et textuelles propres à la langue étrangère, à ces compétences linguistiques et discursives s'ajoutent les connaissances antérieures de la lecture, son expérience du monde et son bagage socioculturel.

Nurgiyantoro (2010:368) affirme que la compréhension écrite est une activité mentale de comprendre l'écriture des autres. Il y a des éléments dans le processus d'apprentissage comme des enseignants, des lycéens, des matériels d'apprentissage, des méthodes et des médias. L'utilisation des médias va influencer positivement les résultats d'apprentissage.

Basé sur l'expérience et l'observation durant la pratique de l'enseignement (PPL) au lycée, il n'y a qu'un seul livre: LKS Bonjours Chers Amis. Pendant mes observations (PPL) de trois mois, les enseignants ne lisent que le texte et les lycéens le répètent.

Dans l'apprentissage de la langue française, des enseignants peuvent utiliser le nouveau média dont le type est populaire. Un des types de média proposé est le livre illustré. Ce média contient la matière d'apprentissage correspondant au curriculum actuel. Selon Hamdani (2010:243), le média d'apprentissage est un appareil qui contient des informations, des connaissances et des compétences à

transmettre. Il pourrait être un livre, un magnétophone, des images, un graphique, une télévision et un ordinateur.

L'innovation dans l'apprentissage de la langue française profitant du livre illustré donnera une bonne ambiance aux lycéens pour apprendre le français parce que le livre illustré a des dessins colorés aidant les apprenants à mieux comprendre le texte. Dans le livre illustré, il y a les images qui pourraient aider les élèves à comprendre le texte sans consulter le dictionnaire.

Selon Ontario (2003), dans l'apprentissage de la langue il faut entre autre: inciter les élèves à utiliser des stratégies compensatoires (p. ex., jeu, mime, dessin) pour arriver à se faire comprendre et à progresser dans leur apprentissage. Une des stratégies pour inciter les élèves à apprendre est le livre illustré. D'après Johnson (1997), un conte exige une apparence agréable. C'est pourquoi dans ce livre illustré, des dessins sont colorés et correspondant au récit.

Le média qui est fait dans cette recherche est le média visuel en livre illustré. Ce média est destiné aux lycéens du deuxième semestre de la classe onze. Ce média se compose des textes, des images et des exercices. Les matières ont le thème de la vie quotidienne avec trois sous-thèmes, ce sont: raconter les activités quotidiennes, demander des opinions sur les vêtements, exprimer le goût et la préférence.

Le livre illustré peut être utilisé dans l'enseignement au lycée pour quatre compétences: la compréhension orale, la compréhension écrite, la production orale et la production écrite. Mais dans cette recherche, je mets au point de la compréhension écrite.

L'objectif de cette recherche est de développer la matière d'apprentissage comme le livre illustré pour la compétence de la compréhension écrite aux lycéens de la classe onze du deuxième semestre.

## **II. La méthode de la recherche**

La méthode utilisée dans cette recherche est la méthode de la recherche et du développement (R&D). Selon Sugiyono, (2006:409) dans cette méthode a dix étapes, ce sont (1) l'analyse de la potentialité et du problème, (2) la collecte des données, (3) la création du produit, (4) la validité du concept du produit, (5) la révision du produit, (6) l'essai du produit, (7) la révision du produit, (8) l'essai sur terrain, (9) la révision du produit, (10) la production. Dû au temps limité, j'ai suivi cinq étapes. Ce sont l'analyse de la potentialité et du problème, la collecte des données, la création du produit, la validité du concept du produit, et la révision du produit.

### **III. L'analyse**

(1) Il y a dix étapes dans la recherche et le développement (R&D).

Dû au temps limité, cette recherche ne prend que cinq étapes, ce sont:

(1) L'analyse de la potentialité et du problème, (2) La collecte des données, (3) La création du produit, (4) La validité du produit et (5) la révision de la conception. Elles peuvent s'expliquer comme suit:

(1) L'analyse de la potentialité et du problème

Basé mon observation au lycée, les enseignants n'utilisent pas le média comme les images. Les enseignants n'utilisent que le LKS Bonjours Chers Amis parce qu'il n'y a pas d'autres livres sauf le LKS Bonjours Chers Amis. Dans le LKS Bonjour Chers Amis, les images ne sont pas colorées et les images sont petites.

C'est pourquoi, je propose un livre illustré pour aider les enseignants surtout pour ceux qui n'ont pas les appareils, comme le LCD, le projecteur et l'ordinateur dans la classe.

(2) La collecte des données

Dans cette étape, j'ai collecté des théories aux matériels d'apprentissages (le livre illustré) et des données du livre de la classe XI du deuxième semestre. J'ai observé aussi le matériel et les médias qui sont utilisés par les enseignants dans le processus d'apprentissage, et les facilités disponibles dans les activités d'apprentissage.

### (3) La création du produit

Le matériel d'apprentissage comme le livre illustré pour la classe XI de deuxième semestre est présenté en forme un livre contenant des textes, des images et des exercices. Les textes français ont le thème de la vie quotidienne. Dont les sous-thèmes sont: 1) raconter les activités quotidiennes, 2) demander des opinions sur les vêtements, et 3) exprimer le goût et la préférence. Le matériel présenté est adapté aux besoins des élèves de la classe XI du deuxième semestre et adapté aussi aux syllabus de la langue française pour la classe XI du deuxième semestre. Il est complété des exercices. Chaque texte contient des images appropriées pour aider les élèves à comprendre le texte sans consulter le dictionnaire.

### (4) La validité du produit

La validité du produit est un processus d'évaluer l'efficacité de la création de la conception (Sugiyono, 2009:414). La validation est faite par les experts pour avoir la validité du produit. Les experts sont Tri Eko Agustiningrum, S.Pd.,M.Pd. et Sri Handayani, S.Pd.,M.Pd. La matière d'apprentissage comme le livre illustré a été consulté plusieurs fois avec les experts pour obtenir de meilleurs résultats de connaître la faiblesse et la force.

## (5) La révision de la conception

La révision de la conception est un processus d'améliorer les faiblesses afin qu'il soit meilleur. Le résultat de la validité du produit montre les faiblesses qui sont ensuite améliorées.

Je présente ci-dessous les remarques des experts:

### 1. La révision grammaticale

Il y a les erreurs dans le deuxième sous-thème "Le Cadeau" dans les pages 20 et 21.

Page 20

À 16h Nadia **va me chercher**. Nous allons au centre commercial ensemble.

La correction: À 16h Nadia **vient me chercher**. Nous allons au centre commercial ensemble.

Page 21

Au centre commercial, beaucoup de magasin ici. **Il y a des sacs, des vêtements, des chaussures, etc.**

La correction: Au centre commercial, **il y a beaucoup de magasins**.


On peut trouver des sacs, des vêtements, des chaussures, etc.

### 2. L'inconformité des images

Les images ne correspondent pas au texte. Dans le deuxième sous-thème à la page 23, j'ai décrit le personnage principal dans la boutique

de la poupée. Mais la poupée ne correspond pas au thème sur les vêtements. Alors, la poupée est remplacé la jupe.

### 3.1 L'image avant de la révision



Puis nous entrons au magasin de la poupée.


Nadia : "Ahh.. C'est très mignon".

Ria : "'Ta sœur aime la bleu ?".

Nadia : "Non, elle ne l'aime pas. Elle préfère la brune".

23

### 3.2 L'image après la révision



Puis nous entrons à la boutique de vêtement .

Nadia : "Ahh.. C'est très jolie".

Ria : "'Ta sœur aime la jupe rouge ?".

Nadia : "Non, elle ne l'aime pas. Elle préfère la jeune".

23

Puis, dans le troisième sous-thème à la page 32, j'ai décrit l'activité de faire les courses au marché. D'habitude au marché, il y a les



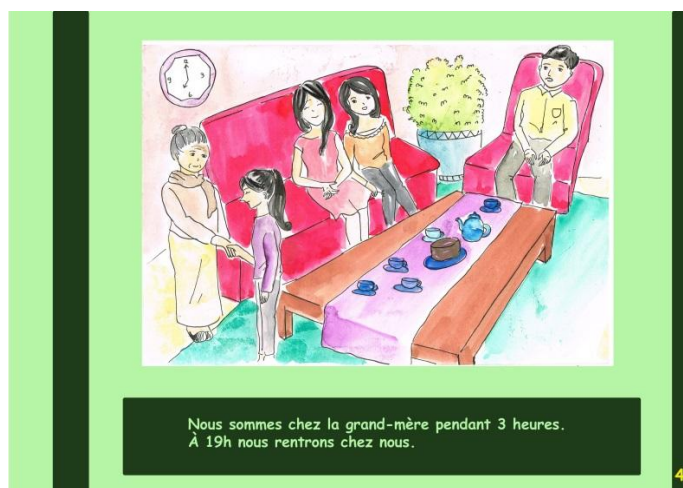
légumes ce n'est pas le matériel pour faire le gâteau. Alors, j'ai ajouté une page qui raconte les courses à l'épicerie.

### 3.3 L'image à la page 33

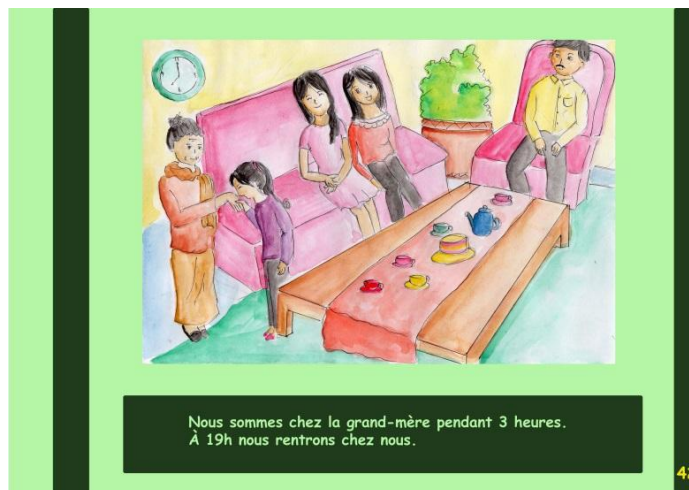


Ensuite, à la page 42, l'image ne correspond pas à la culture indonésienne.

### 3.4 L'image avant de la révision



### 3.5 L'image après la révision



#### 3. La révision d'évaluation

Dans la deuxième évaluation, il y a les mots qui ne correspondent pas au sous-thème de demander des opinions sur les vêtements. Par exemple: les chaussures, la poupée, et le sac. Alors, j'ai remplacé les mots qui correspondent au sous-thème: la jupe et la cravate.

#### 4. La révision de la réponse

Comme les objets sont remplacés, cela implique aussi à la réponse.

### IV. La conclusion

Cette recherche a produit les matières d'apprentissage comme le livre illustré pour la compréhension écrite de la classe XI du deuxième semestre. Ce produit n'est pas encore testé sur terrain, il est nécessaire de continuer la recherche pour savoir l'efficacité.

## **V. Les remerciements**

Je remercie ma famille qui prie toujours pour moi et me donne le support. Ensuite, je remercie Mme. Diah Vitri Widayanti, la directrice de recherche, pour le conseil pendant la recherche de ce mémoire, aux experts, Tri Eko Agustiningrum, S.Pd, M.Pd et Sri Handayani, S.Pd, M.Pd, qui m'ont donné leurs conseils pour ce mémoire. Puis les étudiants des arts, ma colocataire et mon petit ami, qui m'aident à créer le média et mes amis qui m'ont donné des motivations.

## **VI. Les bibliographies**

Cuq, J. P. Gruca, I. 2002. *Cours didactique du français langue étrangère et seconde*. Grenoble:Presses Universitaires de Grenoble.

Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Johnson, D. 2007. *Stratégies d'apprentissage, mesures de soutien et interventions*. Éducation et Formation professionnelle Manitoba.

Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penelitian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta:BPFE-Yogyakarta.

Ontario, Ministre de l'éducation. 2003. *Stratégie de lecture au primaire. Rapport de la table round des experts en lecture.*  
Toronto.

Sugiyono. 2006. *Metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif dan R&D.* Bandung:Alfabeta.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>v</b>
<b>SARI.....</b>	<b>vii</b>
<b>ARTICLE .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xxi</b>
<b>BAB 1 Pendahuluan</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB 2 Landasan Teori</b>	
2.1 Kajian Pustaka .....	8
2.2 Konsep Pengembangan .....	10
2.3 Membaca.....	12
2.3.1 Pengertian Membaca.....	12
2.3.2 Tujuan Membaca .....	15
2.3.3 Jenis Membaca.....	16
2.4 Media Pembelajaran.....	19

2.4.1 Pengertian Media Pembelajaran .....	20
2.4.2 Manfaat Media Pembelajaran .....	22
2.4.3 Kriteria Pemilihan Media.....	24
2.5 Media Gambar .....	27
2.5.1 Pengertian Media Gambar .....	27
2.6 Buku Cerita Bergambar .....	30
2.6.1 Pengertian Buku Cerita Bergambar .....	30
2.7 Materi Keterampilan Membaca Kelas XI .....	34
<b>BAB 3 Metode Penelitian</b>	
3.1 Pendekatan Penelitian .....	40
3.2 Sasaran Penelitian .....	41
3.3 Langkah-langkah Penelitian dan Pengembangan .....	41
3.3.1 Potensi Masalah .....	42
3.3.2 Pengumpulan Data .....	43
3.3.3 Desain Produk.....	44
3.3.3.1 Konsep .....	44
3.3.3.2 Rancangan Media Pembelajaran.....	45
3.3.3.2.1 Kemasan Media Pembelajaran.....	45
3.3.3.2.2 Isi Media Pembelajaran.....	45
3.3.3.2.3 Desain Bentuk .....	46
3.3.4 Validasi .....	46
3.3.5 Revisi Desain .....	47

## **BAB 4 Hasil Penelitian dan Pembahasan**

4.1 Deskripsi Potensi dan Masalah .....	49
4.2 Pengumpulan Data .....	56
4.3 Desain Produk.....	56
4.3.1 Halaman Awal Buku Cerita Bergambar .....	57
4.3.2 Halaman Dalam Buku Cerita Bergambar .....	58
4.3.3 Halaman Kata Pengantar.....	59
4.3.4 Daftar Isi .....	59
4.3.5 Isi Buku Cerita Bergambar .....	60
4.3.6 Halaman Belakang Buku Cerita Bergambar.....	79
4.4 Validasi Desain Produk.....	80
4.5 Revisi Desain .....	81

## **BAB 5 Penutup**

5.1 Simpulan .....	83
5.2 Saran .....	84

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>85</b>
----------------------------	-----------

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Bagan Rancangan Penelitian dan Pengembangan .....	48
Gambar 4.1	Sampul Buku Cerita Bergambar .....	53
Gambar 4.2	Halaman Dalam Buku Cerita Bergambar .....	53
Gambar 4.3	Kata Pengantar .....	54
Gambar 4.4	Daftar Isi .....	55
Gambar 4.5	Subtema 1 .....	56
Gambar 4.6	Subtema 2 .....	61
Gambar 4.7	Subtema 3 .....	66
Gambar 4.8	Evaluasi Subtema 1 .....	72
Gambar 4.9	Evaluasi Subtema 2 .....	72
Gambar 4.10	Evaluasi Subtema 3 .....	73
Gambar 4.11	Kunci Jawaban .....	74
Gambar 4.12	Halaman Belakang Buku Cerita Bergambar .....	75
Gambar 4.13	Halaman 23 Sebelum Revisi .....	77
Gambar 4.14	Halaman 23 Sesudah Revisi .....	77
Gambar 4.15	Halaman 33 .....	78
Gambar 4.16	Halaman 42 Sebelum Revisi .....	79
Gambar 4.17	Halaman 42 Sesudah Revisi .....	79
Gambar 4.18	Halaman Evaluasi Subtema 2 Sebelum Revisi .....	80
Gambar 4.19	Halaman Evaluasi Subtema 2 Sesudah Revisi .....	80
Gambar 4.20	Halaman Kunci Jawaban Sebelum Revisi .....	81
Gambar 4.21	Halaman Kunci Jawaban Sesudah Revisi .....	82



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Dosen Pembimbing .....	87
Lampiran 2 Wawancara Guru bahasa Prancis .....	88
Lampiran 3 Lembar Validasi .....	90

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu proses komunikasi. Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan dalam bentuk lambang bermakna sebagai paduan pikiran, dan perasaan berupa ide, informasi, kepercayaan, harapan, himbauan dan sebagainya, yang dilakukan seseorang kepada orang lain, baik langsung secara tatap muka maupun tak langsung melalui media, dengan tujuan mengubah sikap, pandangan, atau perilaku. Effendi sebagaimana dikutip Wartitin (2006:2).

Bentuk-bentuk komunikasi berlaku di dalam semua bentuk hubungan termasuk juga dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran berlangsung hubungan komunikasi, yakni interaksi pendidikan antara guru dengan siswa. Agar tujuan dan maksud dari komunikasi itu dapat berjalan dengan baik, terutama untuk komunikasi antara guru dan siswanya maka diperlukan adanya sarana dan prasarana. Hubungan komunikasi tersebut akan berjalan lancar dan mendapat hasil yang

maksimal, apabila di dalam komunikasi tersebut menggunakan alat bantu yang disebut media pembelajaran.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi (Sadiman dkk.1990:7).

Dalam era pembelajaran yang semakin inovatif saat ini, kehadiran media pembelajaran merupakan sesuatu yang bisa dikatakan wajib. Para pengembang pendidikan menyadari bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika memanfaatkan media pembelajaran. Oleh karena itu pengembangan media pembelajaran semakin digalakkan. Pemanfaatan objek sebagai media pembelajaran pun semakin luas cakupannya, mulai dari pemanfaatan alam sekitar hingga peralatan yang bersifat elektronik.

Pengembangan media pembelajaran tentunya membutuhkan kreativitas yang tinggi dari pengembangnya. Kemampuan memilih dan menempatkan karakteristik media pembelajaran yang dibutuhkan oleh guru dan siswa sangat diperlukan.

Menurut Sudjana (2002:5-6), ada beberapa jenis media pembelajaran yang biasa digunakan dalam proses pengajaran. Pertama, *media grafis* (media visual) seperti *gambar, foto, grafik, kartun, komik, dll.* *Media grafis* ini biasa disebut dengan media dua dimensi karena mempunyai ukuran panjang dan lebar. Kedua, *media tiga dimensi* yaitu dalam bentuk model seperti *model padat, model penampang, model susun, diorama, dll.* Ketiga, *media proyeksi* seperti *slide, film, OHP, dll.* Keempat, penggunaan lingkungan sebagai media pengajaran.

Dari keempat media tersebut, *media grafis* (media visual) adalah media yang paling banyak digunakan sebagai media dalam pembelajaran salah satunya adalah buku cerita bergambar.

Di dalam buku cerita bergambar, setiap halaman berisi gambar yang menginterpretasikan alur cerita yang disampaikan dalam buku tersebut. Tidak seperti buku cerita pada umumnya, pada buku cerita bergambar, gambar-gambar lebih mendominasi dibandingkan tulisan. Pembelajaran bahasa asing sangat membutuhkan gambar-gambar yang dapat membantu siswa dalam memahami kosakata. Oleh karena itu, tepat rasanya melakukan pengembangan buku cerita bergambar menjadi media pembelajaran.

Buku cerita bergambar merupakan media yang bersifat sederhana, mudah, dan jelas. Selain itu, media buku cerita bergambar memiliki nilai kreatif dan nilai edukatif bagi pembacanya. Oleh karena itu, media buku cerita bergambar sangat potensial digunakan sebagai media pembelajaran untuk menyampaikan pesan dalam proses belajar mengajar di sekolah, dan diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Buku cerita bergambar berbahasa Prancis merupakan salah satu sumber belajar bahasa Prancis. Pembelajar bahasa Prancis dapat memanfaatkan buku cerita bergambar untuk belajar. Pengajar juga dapat memanfaatkan buku cerita bergambar berbahasa Prancis dalam proses pembelajaran, salah satunya sebagai perangsang keterampilan membaca karena melalui ilustrasi gambar yang ada pada tiap kalimat akan membantu siswa dalam menginterpretasikan atau memahami makna kalimat.

Dalam penelitian ini peneliti akan mengembangkan suatu media pembelajaran dalam format buku cerita bergambar. Media tersebut merupakan pengembangan dari cerita dalam bentuk narasi yang diubah dalam bentuk buku cerita bergambar. Media tersebut dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran membaca pada siswa kelas XI.

Namun, tidak menutup kemungkinan media tersebut dapat digunakan pada pembelajaran yang lain.

Melalui bimbingan guru, media buku cerita bergambar dapat berfungsi sebagai jembatan untuk menumbuhkan minat baca siswa. Jadi, dengan mengubah wujud cerita yang semula berupa teks ke dalam bentuk buku cerita bergambar diharapkan pembelajaran membaca menjadi lebih menyenangkan. Selain itu, melalui bantuan gambar siswa akan memperoleh visualisasi terhadap isi cerita, sehingga mereka akan lebih mudah dalam memahaminya.

Dengan demikian media buku cerita bergambar diharapkan dapat membantu siswa melatih keterampilan membaca bahasa Prancis melalui visualisasi gambar yang sederhana. Media ini juga diharapkan dapat membantu guru untuk menerapkan pembelajaran menjadi lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan penelitian ini adalah: Bagaimanakah wujud pengembangan buku cerita bergambar tentang kehidupan sehari-hari untuk pembelajaran membaca siswa kelas XI?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah pengembangan buku cerita bergambar tentang kehidupan sehari-hari untuk pembelajaran membaca siswa kelas XI.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Secara garis besar, manfaat penelitian ini terdiri atas dua hal yaitu: manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

#### **1. Manfaat teoritis**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai pedoman atau acuan bagi penelitian selanjutnya. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi tolok ukur dalam melakukan penelitian yang sejenis. Selain itu, sebagai tindak lanjut penyempurnaan media pembelajaran bahasa Prancis sehingga penelitian ini juga dapat dilanjutkan atau sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

#### **2. Manfaat praktis**

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat khususnya bagi siswa dan guru.

1. Bagi siswa, penelitian ini dapat menumbuhkan minat siswa dalam pembelajaran membaca. Selain itu, dapat mendorong siswa untuk memiliki kompetensi yang baik dalam pembelajaran membaca.
2. Bagi guru, penelitian ini memberikan alternatif pemilihan media pembelajaran yang cocok dalam pembelajaran membaca.



## **BAB 2**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

Kemampuan membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan dasar berbahasa yang akan dipelajari oleh pembelajar. Keterampilan membaca mendapat porsi lebih dibandingkan dengan keterampilan lainnya, akan tetapi hal tersebut tidak menjamin siswa dan kemampuan siswa baik, untuk itu dibutuhkan suatu media yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam keterampilan membaca.

Sebagai kajian pustaka beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti ini dapat disajikan sebagai berikut, diantaranya Wardhani (2012) dengan judul penelitiannya *Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Konservasi Lingkungan untuk Pembelajaran Membaca Siswa Kelas SD Kelas Rendah*.

Penelitian lain yang berkaitan adalah *Pengembangan Model Pembelajaran Membaca Cerita Anak Bahasa Indonesia Konteks Multikultural pada Siswa Kelas VII SMP Hidayatullah Semarang*.

Penelitian tersebut dilakukan oleh Dhian Kurniasih (2007), dalam skripsinya. Skripsi tersebut membahas tentang pengembangan model pembelajaran berkonteks multikultural dalam pembelajaran cerita anak.

Penelitian pertama memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu mengembangkan suatu media yang dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan tertentu, sedangkan perbedaannya terletak pada sasaran yang dituju. Dalam penelitian ini sasaran yang dituju adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca bahasa Prancis siswa, sedangkan dalam penelitian tersebut sasaran yang dituju adalah meningkatkan kemampuan membaca untuk mata pelajaran bahasa Indonesia.

Pada penelitian kedua memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu keterampilan yang diteliti fokus pada keterampilan membaca, dan juga menggunakan penelitian yang sama, yaitu menggunakan metode *R&D (Research and Development)* atau penelitian pengembangan. Perbedaan kedua penelitian tersebut adalah penelitian untuk bahasa Indonesia, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti untuk bahasa Prancis.

Untuk melengkapi penelitian mengenai keterampilan membaca yang sudah ada, peneliti melakukan penelitian yang akan menghasilkan suatu media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca dalam wujud buku cerita bergambar. Judul dalam penelitian ini adalah *Pengembangan Buku Cerita Bergambar tentang Kehidupan Sehari-hari untuk Pembelajaran Membaca Siswa Kelas XI*.

## **2.2 Konsep Pengembangan**

Pengembangan adalah proses menerjemahkan spesifikasi produk kedalam bentuk fisik (<http://didin.lecture.ub.ac.id/pembelajaran-3/konsep-pengembangan-bahan-ajar/20:47/20-5-14>). Pengembangan dapat dimaknai sebagai tindakan menyediakan sesuatu dari tidak tersedia menjadi tersedia atau melakukan perbaikan-perbaikan dari sesuatu yang tersedia menjadi lebih sesuai, lebih tepat guna dan lebih berdaya guna. Pengembangan bahan ajar adalah suatu proses yang sistematis dalam mengidentifikasi, mengembangkan, dan mengevaluasi isi dan strategi pembelajaran yang diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara lebih efektif dan lebih efisien (<http://didin.lecture.ub.ac.id/pembelajaran-3/konsep-pengembangan-bahan-ajar/20:47/20-5-14>).

Pengembangan bahan ajar merupakan wujud pengembangan strategi pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip tertentu yang diadaptasi dari teori-teori pembelajaran (<http://didin.lecture.ub.ac.id/pembelajaran-3/konsep-pengembangan-bahan-ajar/20:47/20-5-14>). Pengembangan bahan ajar ini bukan hanya didasarkan atas kepentingan pengembang, melainkan merupakan alternatif pemecahan masalah pembelajaran. Siswa bukan hanya berinteraksi dengan guru, melainkan juga dapat berinteraksi dengan sumber belajar yang digunakan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Pengembangan bahan ajar memiliki tujuan terencana, yaitu (1) mempersiapkan kegiatan pembelajaran dalam berbagai situasi supaya dapat berlangsung secara optimal, (2) meningkatkan motivasi pengajar untuk mengelola kegiatan belajar mengajar, dan (3) mempersiapkan kegiatan belajar mengajar dengan mengisi bahan-bahan yang selalu baru, ditampilkan dengan cara baru dan dilaksanakan dengan strategi pembelajaran yang baru pula (<http://didin.lecture.ub.ac.id/pembelajaran-3/konsep-pengembangan-bahan-ajar/20:47/20-5-14>).

Bahan ajar yang baik harus dapat memenuhi tuntutan kurikulum yang berisi kompetensi-kompetensi yang ditentukan. Materi-materi ajar terarah sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Kompetensi-kompetensi yang diberikan sesuai dengan kurikulum(<http://didin.lecture.ub.ac.id/pembelajaran-3/konsep-pengembangan-bahan-ajar/20:47/20-5-14>).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan adalah proses perwujudan produk dalam bentuk fisik yang bertujuan untuk mempersiapkan kegiatan pembelajaran dalam berbagai situasi supaya dapat berlangsung secara optimal.

## **2.3 Membaca**

### **2.3.1 Pengertian Membaca**

Membaca merupakan interaksi antara pembaca dan penulis. Interaksi tersebut tidak langsung, tetapi bersifat komunikatif. Komunikasi antara pembaca dan penulis akan semakin baik jika pembaca mempunyai kemampuan yang lebih baik. Pembaca hanya dapat berkomunikasi dengan karya tulis yang digunakan oleh pengarang sebagai media untuk menyampaikan gagasan, perasaan, dan pengalamannya. Dengan demikian pembaca harus mampu menyusun pengertian-pengertian yang tertuang dalam kalimat-kalimat yang disajikan oleh pengarang sesuai dengan konsep yang terdapat pada diri pembaca (Haryadi 2007:77).

Keraf sebagaimana dikutip Haryadi (2006:4-5) menjelaskan membaca merupakan suatu proses yang bersifat kompleks meliputi kegiatan yang bersifat fisik dan mental. Kegiatan tersebut adalah sebagai berikut (1) mengamati seperangkat gambar-gambar bunyi bahasa menurut sistem tulisan tertentu, (2) menginterpretasi kata-kata sebagai simbol lambang bunyi yang mengacu pada konsep tertentu, (3) mengikuti rangkaian tulisan yang tersusun secara linier, logis dan sistematis menurut kaidah tata bahasa, (4) menghubungkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki dengan teks bacaan untuk memperoleh pemahaman terhadap isi bacaan, (5) memahami hubungan antara gambar bunyi dan bunyi, serta hubungan antara kata dan artinya, (6) membuat simpulan dan nilai bacaan, (7) meramunya dengan ide-ide dari fakta-fakta baru yang diperolehnya dan (8) memusatkan perhatian ketika membaca.

Haryadi (2006:19) mengemukakan bahwa pengertian membaca dapat dibagi menjadi tiga, yaitu (1) pengertian sempit, maksudnya membaca hanya sebagai proses pengenalan simbol-simbol tertulis, (2) pengertian agak luas, maksudnya membaca selain sebagai proses pengenalan simbol-simbol tertulis juga sebagai proses pemaduan atau penataan berbagai unsur makna menjadi satu kesatuan ideal, dan (3) pengertian luas, yaitu dari kedua hal tersebut membaca

juga merupakan proses atau kegiatan memberikan reaksi kritis terhadap bacaan dalam menentukan signifikansi, nilai, fungsi dan hubungan isi bacaan itu dengan suatu masalah kehidupan yang lebih luas serta dampak dari masalah yang dipaparkan pengarang.

Beberapa ahli juga memberikan definisi tentang membaca. Farida (2005:3) menyatakan definisi membaca mencakup *pertama*, membaca merupakan suatu proses. Maksudnya adalah informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna. *Kedua*, membaca adalah strategi. Pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengonstruksi makna ketika membaca. Strategi ini bervariasi sesuai dengan jenis teks dan tujuan membaca. *Ketiga*, membaca merupakan interaktif. Keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks. Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan serangkaian proses memaknai lambang-lambang bunyi. Secara lebih rinci, proses membaca merupakan proses yang kompleks,

mulai dari melihat, memaknai, dan mencoba memahami lambang-lambang bunyi melalui berbagai proses berpikir, baik dilakukan dengan memahaminya dengan diam maupun diujarkan dengan suara nyaring.

### **2.3.2 Tujuan Membaca**

Setiap orang yang melakukan suatu kegiatan pasti mempunyai tujuan. Demikian pula dengan membaca. Setiap orang yang melakukan kegiatan membaca pasti mempunyai tujuan. Tujuan membaca dapat ditetapkan secara implisit atau eksplisit. Berdasarkan pengalaman yang dialami, Tujuan membaca sebagai berikut, yaitu (1) memahami aspek kebahasaan dalam teks, (2) memahami proses yang ada dalam teks, (3) mencari informasi yang penting dari teks yang dibaca, (4) mendapatkan petunjuk melakukan suatu pekerjaan atau tugas, dan (5) menikmati bacaan, baik secara tekstual maupun kontekstual.

Tujuan membaca menurut Burnsebagaimana dikutip Rahim (2005:11)

mencakup:kesenangan,menyempurnakanmembacanyaring,menggunakan strategi tertentu, memperbarui pengetahuannya tentang suatu topik, mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis,



mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan spesifik.

Adapun tujuan membaca menurut Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar adalah siswa dapat mengidentifikasi bentuk dan tema wacana tulis sederhana secara tepat, memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat, membaca nyaring kata, frasa dan atau kalimat dalam wacana tulis sederhana secara tepat.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah untuk memperoleh informasi umum dan memahami bacaan, memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tulisan, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

### **2.3.3 Jenis Membaca**

Ditinjau dari segi terdengar atau tidaknya suara pembaca waktu melakukan kegiatan membaca, maka proses membaca dapat dibedakan menjadi (1) membaca nyaring dan (2) dalam hati. Membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan menyuarakan tulisan yang dibacanya dengan ucapan dan intonasi yang tepat agar pendengar dan pembaca dapat menangkap informasi yang disampaikan oleh penulis, baik yang berupa pikiran, perasaan, sikap ataupun pengalaman penulis.

Sedangkan membaca dalam hati adalah kegiatan membaca yang dilakukan dengan tidak menyuarkan isi bacaan yang dibacanya.

Secara garis besar, membaca dalam hati dapat dibedakan menjadi dua, yaitu membaca ekstensif dan intensif. Membaca ekstensif adalah membaca secara luas. Objeknya meliputi sebanyak mungkin teks dalam waktu yang sesingkat-singkatnya. Membaca intensif adalah membaca dengan penuh penghayatan untuk menyerap apa yang seharusnya kita kuasai.

Membaca ekstensif dapat dibedakan lagi menjadi tiga, yaitu (1) membaca survei, (2) sekilas dan (3) dangkal. Membaca survei adalah kegiatan membaca untuk mengetahui secara sekilas terhadap bahan bacaan yang akan dibaca lebih mendalam. Kegiatan membaca survei merupakan pendahuluan dalam membaca ekstensif. Membaca sekilas atau membaca cepat adalah kegiatan membaca dengan mengandalkan kecepatan gerak mata dalam melihat dan memperhatikan bahan tertulis yang dibacanya dengan tujuan untuk mendapatkan informasi secara cepat. Membaca dangkal pada hakekatnya bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang dangkal yang bersifat luaran, yang tidak mendalam dari suatu bahan bacaan. Membaca jenis ini biasanya dilakukan seseorang demi kesenangan, membaca bacaan ringan yang

mendatangkan kesenangan, kegembiraan sebagai pengisi waktu senggang.

Membaca intensif juga dapat dibedakan lagi menurut jenisnya, yaitu (1) membaca telaah isi dan (2) telaah bahasa. Membaca telaah isi dibagi lagi menjadi lima, yaitu (1) membaca teliti, (2) pemahaman, (3) kritis, (4) ide, dan (5) kreatif. Membaca teliti sama pentingnya dengan membaca sekilas, maka sering kali seseorang perlu membaca dengan teliti bahan-bahan yang disukai. Membaca pemahaman adalah membaca yang bertujuan untuk memahami tentang standar-standar atau norma-norma kesusastraan, resensi kritis, dan pola-pola fiksi. Membaca kritis adalah kegiatan membaca yang dilakukan secara bijaksana, mendalam, evaluatif, dengan tujuan untuk menemukan keseluruhan bahan bacaan, baik makna baris-baris, makna antar baris, maupun makna balik baris. Membaca ide adalah sejenis membaca yang ingin mencari, memperoleh, serta memanfaatkan ide-ide yang terdapat pada bacaan. Membaca kreatif adalah kegiatan membaca yang tidak hanya sekadar menangkap makna tersurat, makna antar baris, tetapi juga mampu secara kreatif menerapkan hasil membacanya untuk kehidupan sehari-hari.

Membaca telaah bahasa terdiri atas (1) membaca bahasa dan (2) sastra. Membaca bahasa mempunyai tujuan utama untuk

memperbesar daya kata dan mengembangkan kosakata. Sementara itu, dalam membaca sastra, perhatian pembaca harus dipusatkan pada penggunaan bahasa dalam karya sastra. Apabila seseorang dapat mengenal serta mengerti seluk-beluk bahasa dalam suatu karya sastra, maka semakin mudah dia memahami isinya serta dapat membedakan antara bahasa ilmiah dan bahasa sastra.

Berdasarkan keterangan tersebut dapat disimpulkan jenis membaca ada dua, yaitu membaca dalam hati dan membaca nyaring. Membaca dalam hati dikelompokkan lagi menjadi membaca intensif dan ekstensif. Membaca intensif dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu membaca telaah isi dan membaca telaah bahasa. Membaca telaah isi meliputi lima jenis, yaitu membaca teliti, pemahaman, kritis, ide, dan kreatif. Sedangkan membaca telaah bahasa meliputi membaca bahasa asing dan sastra. Membaca ekstensif digolongkan menjadi membaca survei, sekilas dan dangkal.

Pada penelitian ini menggunakan salah satu jenis membaca, yaitu membaca pemahaman

## **2.4 Media Pembelajaran**

Media pembelajaran merupakan unsur yang amat sangat penting dalam proses pembelajaran selain metode mengajar. Kedua

unsur ini sangat berkaitan. Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu mempelajari bagaimana menetapkan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

#### **2.4.1 Pengertian Media Pembelajaran**

Media berasal dari bahasa latin dengan bentuk jamak *medium* yang berarti perantara, maksudnya segala sesuatu yang membawa pesan dari suatu sumber untuk disampaikan kepada penerima pesan. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan (Sadiman, 2006:6). Pendapat Gagne sebagaimana dikutip Sadiman (2002:6), secara umum media pembelajaran dalam pendidikan disebut media, yaitu berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk berpikir. Adapun Briggs sebagaimana dikutip Sadiman (2002:6) menjelaskan media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.

Menurut Sudrajat (2008:1) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran,

perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar mengajar pada diri peserta didik.

Media pembelajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan alat dan media pembelajaran diharapkan siswa akan lebih mudah menerima materi pembelajaran. Selain itu, siswa akan merasa lebih senang dan tertarik dengan materi yang disampaikan oleh guru, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Gondo,2007:1).

Menurut Gerlach dan Ely sebagaimana dikutip Arsyad (2003:3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Secara khusus media dalam proses belajar mengajar diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

AECT (*Association of Education and Communication Technology*) mengatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan orang untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Menurut Sudjana (2007:3) media pembelajaran merupakan

bagian integral dari keseluruhan situasi belajar mengajar. Hal ini berarti media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang harus dikembangkan oleh guru dalam proses belajar mengajar karena peranannya sangat penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar secara efektif. Sedangkan menurut Briggs dalam Hamdani (2010:243) media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri atas buku, tape, gambar, grafik, televisi dan komputer.

Dari beberapa pengertian media di atas, dapat disimpulkan bahwa media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim dan penerima sehingga dapat merangsang pikiran sehingga proses belajar terjadi. Sedangkan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk membantu menyampaikan suatu maksud agar dalam penyampaian dapat dengan mudah diterima, sehingga tujuan pembelajaran akan lebih cepat tercapai.

#### **2.4.2 Manfaat Media Pembelajaran**

Edgar Dale sebagaimana dikutip Hamdani (2010:186) memberikan penekanan terhadap pentingnya media dalam pendidikan. Media mempunyai kegunaan, antara lain:

- a. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis,
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indera,
- c. Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara siswa dengan sumber belajar,
- d. Memungkinkan siswa belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya,
- e. Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran merupakan suatu usaha untuk menciptakan suatu proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat memberikan hasil belajar yang optimal dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Sudjana (2007:2) berpendapat bahwa manfaat media pengajaran dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

- a. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar,
- b. Bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik,



- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga,
- d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru tetapi juga beraktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Dari berbagai penjelasan mengenai manfaat media pembelajaran yang telah diungkapkan di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat media sangat besar khususnya dalam proses mengkomunikasikan materi pembelajaran kepada siswa. Media buku cerita bergambar merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, dengan menggunakan media buku cerita bergambar, manfaat media yang dijelaskan di atas akan tampak dalam proses belajar mengajar.

### **2.4.3 Kriteria Pemilihan Media**

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting karena dalam kegiatan pembelajaran ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Namun, kehadiran media dalam proses

pengajaran jangan dipaksakan sehingga mempersulit tugas guru, tapi harus mempermudah guru dalam menjelaskan bahan pengajaran. Oleh karena itu, media bukan menjadi keharusan tetapi sebagai pelengkap jika dipandang perlu untuk mempertinggi kualitas belajar mengajar.

Memilih media tidak boleh dilakukan dengan sembarangan, karena kesalahan pada saat pemilihan, baik pemilihan jenis media maupun pemilihan topik yang akan dimediasi, akan membawa akibat panjang yang tidak diinginkan di kemudian hari. Secara singkat Mudhoffir dalam Gondo (2007:1), menyatakan bahwa dalam memilih media harus ada: (1) kesesuaian dengan tujuan pengajaran, (2) tingkat kemampuan siswa, (3) ketersediaan media, (4) biaya, dan (5) mutu tekniknya,

Adapun secara umum, kriteria pemilihan media menurut Rahadi (2003:39) adalah sebagai berikut:

1. Tujuan, dalam pemilihan media harus diperhatikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, kemampuan apa yang ingin ditingkatkan (kognitif, afektif, psikomotor, atau kombinasinya), dan ditekankan pada rangsangan indera apa pembelajaran itu (penglihatan, pendengaran atau kombinasinya).

2. Sasaran didik, harus diperhatikan karena sasaran didik inilah yang akan mengambil manfaat dari media yang kita pilih, sehingga pemilihan media harus sesuai benar dengan kondisi mereka.
3. Karakteristik media yang bersangkutan, kita tidak akan dapat memilih media dengan baik jika kita tidak mengenal dengan baik karakteristik masing-masing media.
4. Waktu, yang dimaksud dengan waktu adalah waktu untuk mengadakan media dan waktu yang digunakan dalam penyampaian atau penggunaan media. Jangan sampai media yang dibuat menyita banyak waktu.
5. Biaya, faktor biaya juga harus diperhatikan. Biaya dalam pembuatan media untuk mencapai tujuan pembelajaran.
6. Ketersediaan, kemudahan dalam memperoleh media juga menjadi pertimbangan dalam memilih media. Selain itu, diperhatikan juga sarana yang digunakan dalam menyajikan media tersebut.
7. Konteks penggunaan, maksudnya adalah dalam kondisi dan strategi bagaimana media tersebut akan digunakan, sehingga sebelum memilih media perlu merencanakan seluruh proses pembelajaran.
8. Mutu teknis, kriteria ini terutama untuk memilih atau membeli media siap pakai yang telah ada.

Kriteria yang paling utama dalam pemilihan media menurut Sudrajat yaitu media harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai.

Dari beberapa kriteria tersebut, dapat dirumuskan bahwa dalam memilih dan merencanakan media akan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, kondisi peserta didik, ketersediaan konteks, serta materi pembelajaran.

## **2.5 Media Gambar**

### **2.5.1 Pengertian Media Gambar**

Menurut Ontario (2003:349), *dans l'apprentissage de la langue il faut entreautre : inciter les élèves à utiliser des stratégies compensatoires (p. ex., jeu, mime, dessin) pour arriver à se faire comprendre et à progresser dans leur apprentissage.*

Dalam pembelajaran bahasa, diperlukan tindakan, antara lain: mendorong siswa untuk menggunakan strategi kompensasi (contoh: permainan, pantomim, gambar) untuk mencapai pemahaman dan kemajuan dalam pembelajaran mereka.

Media gambar merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Gambar termasuk ke dalam jenis media visual, yang difokuskan kepada indera penglihatan dalam pelaksanaan dan penggunaannya sebagai media pembelajaran.

Media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual ke dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, film, dan lain sebagainya. Media gambar juga merupakan media yang paling umum dipakai, yang merupakan bahasan umum yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana saja.

Yang dimaksud dengan media gambar menurut Basyiruddin (2002:47) adalah gambar yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang dituangkan dalam bentuk simbol-simbol komunikasi visual biasanya memuat gambar orang, tempat, dan binatang.

Basyiruddin (2002:48-50) menjelaskan, nilai media gambar dalam pendidikan adalah sebagai berikut: (1) gambar bersifat konkrit. Melalui gambar para siswa dapat melihat dengan jelas sesuatu yang sedang dibicarakan atau didiskusikan di dalam kelas. Suatu persoalan dapat dijelaskan dengan gambar selain penjelasan dengan kata-kata, (2) gambar mengatasi kekurangan panca indera manusia, (3) gambar dapat digunakan untuk menjelaskan suatu masalah, (4) gambar mudah didapat dan murah, (5) gambar mudah digunakan, baik perseorangan maupun untuk sekelompok siswa.

Adapun Ontario(2003:350) menjelaskan bahwa, *Les enseignants peuvent avoir recours à une variété d'outils*

*pour développer et enrichir le vocabulaire et favoriser la communication orale (p. ex., images, livres-cassettes, logiciels, bandes-vidéos, livres géants). Ils peuvent également amener les élèves à se familiariser avec les sonorités de la langue en exploitant la chanson, la poésie et d'autres formes d'expression orale dans diverses situations de lecture (lecture aux élèves, lecture partagée ou lecture guidée).*

Guru dapat melakukan sesuatu jenis alat sebagai jalan keluar untuk mengembangkan dan memperkaya kosakata dan membantu komunikasi lisan (contoh: gambar, buku-audio, software, video, buku buta). Mereka juga dapat mengarahkan siswa menjadi terbiasa dengan bunyi bahasa sambil memanfaatkan lagu, puisi, dan bentuk lain dari ekspresi lisan dalam situasi membaca yang berubah-ubah (membaca kepada siswa, membaca berbagi atau membaca dipandu).

Rahadi (2003:27) menyatakan bahwa gambar sifatnya universal, mudah dimengerti, dan tidak terikat oleh keterbatasan bahasa. Selain itu, gambar adalah media yang paling umum dipakai dalam pembelajaran karena harganya relatif murah serta mudah dibuat dan digunakan dalam pembelajaran.

Selanjutnya, media gambar yang digunakan dalam pembelajaran tidak tanpa kriteria tetapi ada beberapa kriteria yang perlu diperhatikan. Sudjana dan Rivai (2005:74) mengemukakan lima kriteria dalam memilih gambar yaitu (1) gambar fotografi harus cukup memadai, artinya untuk tujuan pembelajaran yaitu harus menampilkan gagasan, bagian informasi, atau satu konsep jelas yang mendukung tujuan dan kebutuhan pembelajaran, (2) gambar-gambar itu harus

memenuhi persyaratan artistik yang bermutu, (3) gambar fotografi untuk tujuan pengajaran harus cukup besar dan jelas, (4) validitas gambar, apakah gambar itu benar atau tidak, dan (5) memikat perhatian anak-anak.

Jadi, media gambar adalah salah satu jenis media pembelajaran yang berbentuk media grafis dan tergolong jenis media visual yang menyalurkan pesan lewat simbol-simbol visual yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk membantu dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

## **2.6 Buku Cerita Bergambar**

### **2.6.1 Pengertian Buku Cerita Bergambar**

Gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual kedalam bentuk dua dimensi sebagai hasil perasaan dan pikiran. Gambar dapat dipergunakan sebagai media dalam penyelenggaraan proses pendidikan sehingga memungkinkan terjadinya proses belajar-mengajar. Tarigan (1995:209) mengemukakan bahwa pemilihan gambar haruslah tepat, menarik dan dapat merangsang siswa untuk belajar. Media gambar yang menarik, akan menarik perhatian siswa dan menjadikan siswa memberikan respon awal terhadap proses

pembelajaran karena bentuknya yang konkrit dan tidak bersifat abstrak.

Buku cerita bergambar adalah buku cerita yang dilengkapi gambar. Dengan demikian buku cerita bergambar sesuai dengan ciri-ciri buku cerita, mempunyai unsur-unsur cerita (tokoh, plot, alur). Buku cerita bergambar merupakan kesatuan cerita disertai dengan gambar-gambar yang berfungsi sebagai penghias dan pendukung cerita yang dapat membantu proses pemahaman terhadap isi buku tersebut. Melalui buku cerita bergambar, diharapkan siswa dapat dengan mudah menerima informasi dan deskripsi cerita yang hendak disampaikan.

*Menurut Canut (2007:6), outre les situations de classe habituelles, une autre activité très favorable à une verbalisation explicite est la co-narration (ou narration dialogique) à partir de livre illustré qui racontent des histoires. Sans entrer dans les détails, le livre illustré comme support au dialogue est intéressant d'un point de vue cognitif et langagier car : stimuler les enfants de construire un vécu commun, donner un apport langagier (lexique et syntaxe), proposer des verbalisations complètes et structurées, donner à l'enfant l'expérience d'un texte écrit structuré (développement d'une intuition du fonctionnement d'un texte écrit).*

Selain situasi kelas biasa, salah satu kegiatan lain yang mendukung verbalisasi secara jelas adalah ko-narasi (narasi dialogis) mulai buku cerita bergambar yang menceritakan cerita atau kejadian. Tanpa memasuki uraian rinci, buku cerita bergambar sebagai media dialog, buku tersebut menarik dari sudut pandang kognitif dan linguistik, karena itu : merangsang anak



untuk membangun pengalaman yang sama, memperkaya unsur kebahasaan (leksikal dan sintaksis), merangsang anak untuk melakukan verbalisasi lengkap dan terstruktur, memberikan anak pengalaman tentang teks tertulis yang terstruktur (mengembangkan intuisi anak tentang teks tertulis).

Menurut Stewing dalam Susanto (2011) buku cerita bergambar adalah sebuah buku yang menjajarkan cerita dengan gambar. Kedua elemen ini bekerja sama untuk menghasilkan cerita dengan ilustrasi gambar. Biasanya buku-buku cerita bergambar dimaksudkan untuk mendorong ke arah apresiasi dan kecintaan terhadap buku. Selain ceritanya secara verbal harus menarik, buku harus mengandung gambar sehingga mempengaruhi minat siswa untuk membaca cerita. Oleh karena itu, gambar dalam cerita harus hidup dan komunikatif.

Buku cerita bergambar memuat pesan melalui ilustrasi dan teks tertulis. Kedua elemen ini merupakan elemen penting pada cerita. Hal tersebut juga dikemukakan oleh Johnson (1997:5) *exige une apparence agréable* (membutuhkan suatu tampilan yang menarik). Buku-buku ini memuat berbagai tema yang sering didasarkan pada pengalaman kehidupan sehari-hari. Karakter dalam buku ini dapat berupa manusia atau binatang. Di dalam buku ditampilkan kualitas manusia dan karakternya, sehingga siswa dapat memahami dan menghubungkannya dengan pengalaman pribadinya.

Buku cerita bergambar yang diilustrasikan dan ditulis dengan baik akan memberikan kontribusi pada minat membaca siswa. Buku cerita bergambar yang baik memuat elemen intrinsik sastra, seperti: alur, struktur yang baik, karakter yang baik, perubahan gaya, latar, dan tema yang menarik. Buku ini dapat menimbulkan imajinasi dan mempersiapkan stimulus berpikir kreatif dari siswa.

Buku cerita bergambar juga dapat memberikan apresiasi bahasa dan mengembangkan komunikasi lisan, mengembangkan proses berpikir kognitif, ungkapan perasaan, dan meningkatkan kepekaan seni. Buku cerita bergambar bahasa Prancis merupakan buku yang berisi ilustrasi dan teks tertulis yang bertemakan kehidupan sehari-hari sesuai dengan materi kelas XI semester 2. Dengan buku cerita bergambar, siswa dapat mengenal karakteristik pelaku, latar, yakni waktu dan tempat terjadinya cerita, serta situasi dalam cerita.

Menurut Stewing dalam Susanto (2011), ada tiga manfaat buku bergambar, yaitu (1) membantu masukan bahasa kepada anak-anak, (2) memberikan masukan visual bagi anak-anak, dan (3) menstimulasi kemampuan visual dan verbal anak-anak.

Dari beberapa paparan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa media buku cerita bergambar sangat cocok jika diterapkan dalam

proses pembelajaran membaca bahasa asing, khususnya bahasa Prancis.

## **2.7 Materi Keterampilan Membaca Kelas XI**

Materi dalam media buku cerita bergambar ini mengacu pada silabus bahasa Prancis kelas XI tentang kehidupan sehari-hari pada Kompetensi Inti 3, yaitu memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

Adapun Kompetensi Dasar yang diacu adalah 3.1 memahami cara meminta perhatian, mengecek pemahaman, meminta izin, memuji, serta cara meresponnya terkait topik kehidupan keluarga (*la vie familiale*) dan kehidupan sehari-hari (*la vie quotidienne*) dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya yang sesuai dengan konteks penggunaannya, dan 3.2 memahami cara memberitahu dan menanyakan fakta, perasaan dan sikap, serta

meminta dan menawarkan barang dan jasa terkait topik kehidupan keluarga (*la vie familiale*) dan kehidupan sehari-hari (*la vie quotidienne*) dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya yang sesuai dengan konteks penggunaannya.

Pada subtema pertama, *Ma Vie Quotidienne*, terdapat materi yang mengacu pada tindak tutur *présenter les membres de famille* (memperkenalkan anggota keluarga) dan *raconter les activités quotidiennes* (menceritakan kegiatan sehari-hari), pada subtema kedua mengacu pada struktur teks *exprimer le goût et la préférence* (menjelaskan kesukaan dan kegemaran) dan pada subtema ketiga mengacu tindak tutur *donner et demander des opinions sùr les vêtements* (memberi dan meminta pendapat tentang pakaian).

Berikut ini silabus bahasa Prancis kelas XI Kompetensi Inti 3,  
Kompetensi Dasar 3.1 dan 3.2:

**SILABUS MATA PELAJARAN BAHASA PRANCIS  
( MATA PELAJARAN PEMINATAN )**

Satuan Pendidikan : SMA  
Kelas / Semester : XI  
Kompetensi Inti :

KI 3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.1 Memahami cara meminta perhatian, mengecek pemahaman, meminta izin, memuji, serta cara meresponnya terkait topik kehidupan keluarga ( <i>la vie famille</i> ) dan kehidupan sehari-hari ( <i>la vie quotidienne</i> ), dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya yang sesuai dengan konteks penggunaannya.	<p>Teks lisan dan tulis yang berisi : kosa-kata tentang kehidupan keluarga, kehidupan sehari-hari dan ungkapan komunikatif yang sesuai dengan tema.</p> <p><b>Unsur kebahasaan :</b> Bunyi, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca.</p> <p><b>Struktur teks:</b> (ungkapan hafalan, tidak perlu dijelaskan tata bahasanya) <b>1. Présenter les membres de famille :</b></p>	<p><b>Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Membaca/ menonton/ mendengarkan contoh-contoh teks yang sedang dipelajari dari berbagai sumber.</li> <li>Menirukan / menyalin contoh-contoh yang diperdengarkan/di baca secara terbimbing.</li> </ul> <p><b>Bertanya (questioning)</b> Dengan pengarahannya guru / pengamatan / simakan / bacaan dari guru / film / kaset / teks, siswa mempertanyakan tentang unsur kebahasaan.</p>	<p><b>Tugas:</b> Menghafalkan nama-nama anggota keluarga dan nama kegiatan sehari-hari</p> <p><b>Tes :</b> 1. Menyimak 2. Membaca nyaring kata dalam bahasa Prancis</p>	8 mg x 4 jp	<ul style="list-style-type: none"> <li>Buku pelajaran bahasa Prancis</li> <li>Kamus bahasa Prancis</li> <li>Kaset/CD Audio atau Audio Visual</li> <li>Koran/majalah</li> <li>Internet</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<p><i>C' est ton frère? Voilà mon cousin. Je te présente ma femme</i> dan sebagainya.</p> <p>2. <b>Raconter les activités quotidiennes:</b> <i>Tu sors à quelle heure ? Qu' est-ce que tu fais ce soir? Je sors avec Thomas.</i> dan sebagainya.</p> <p><b>Unsur Budaya:</b> Tempat tinggal para lansia, waktu makan, menu di Perancis dan sebagainya.</p>	<p>struktur teks dan unsur budaya serta format penulisan teks yang sedang dipelajari.</p> <p><b>Bereksperimen</b> Membaca / mendengar / menulis / menonton contoh-contoh lain dari teks yang dipelajari dari berbagai sumber, termasuk buku teks, buku panduan, dengan memperhatikan ungkapan, unsur kebahasaan, struktur teks dan budaya serta format penulisan dari jenis teks yang sedang dipelajari.</p> <p><b>Mengasosiasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis teks sesuai konteks.</li> <li>• Memperoleh balikan (<i>feedback</i>) dari guru dan teman tentang setiap yang dia sampaikan dalam kerja kelompok.</li> </ul> <p><b>Komunikasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca/menyimak/ menulis / mempresentasikan /memperagakan/mempublikasikan/berbicara/membaca/menonton teks-</li> </ul> <p><b>Kegiatan Pembelajaran</b></p>			

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	teks yang dipelajari	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Memperoleh balikan (<i>feedback</i>) dari guru dan teman tentang karya yang dihasilkan/ pesan yang ditangkap dan disampaikan, dll.</li> <li>Mengungkapkan hal-hal yang sulit dan mudah dipelajari dan strategi yang sudah atau akan dilakukan untuk mengatasinya.</li> </ul> <p><b>Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Membaca/</li> </ul>			
<p>3.2 Memahami cara memberitahu dan menanyakan fakta, perasaan dan sikap, serta meminta dan menawarkan barang dan jasa terkait topik kehidupan keluarga (<i>la vie famille</i>) dan kehidupan sehari-hari (<i>la vie quotidienne</i>), dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya yang sesuai dengan konteks penggunaannya.</p>	<p><b>Unsur kebahasaan :</b> Bunyi, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca.</p> <p><b>Struktur teks:</b> (ungkapan hafalan, tidak perlu dijelaskan tata bahasanya)</p> <p>a. <b>Exprimer le gout et la preference:</b> <i>Je n'aime pas faire la cuisine.</i> <i>Je préfère faire le ménage</i> dan semacamnya.</p> <p>b. <b>Donner et demander des opinions sûr les repas et les vêtements</b> <i>le gâteau est bon. C'est cher.</i> <i>Cette jupe me va bien ?</i> <i>combien ça coute ?</i></p>	<p>menonton/ mendengarkan contoh-contoh bunyi, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca yang terdapat di dalam teks yang sedang dipelajari.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menirukan / menyalin contoh-contoh yang diperdengarkan/di baca secara terbimbing.</li> </ul> <p><b>Bertanya (questioning)</b> Dengan pengarahan guru / pengamatan / simakan / bacaan dari guru / film / kaset / teks, siswa mempertanyakan tentang unsur</p> <p style="text-align: center;"><b>Kegiatan Pembelajaran</b></p>		10 mg x 4 jp	<ul style="list-style-type: none"> <li>Buku pelajaran bahasa Prancis</li> <li>Kamus bahasa Prancis</li> <li>Kaset/CD Audio atau Audio Visual</li> <li>Koran/majalah</li> <li>Internet</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok		Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya serta format penulisan teks yang sedang dipelajari.</p> <p><b>Bereksperimen</b> Membaca / mendengar / menulis / menonton contoh-contoh lain dari teks yang dipelajari dari berbagai sumber, termasuk buku teks, buku panduan, dengan memperhatikan ungkapan, unsur kebahasaan, struktur teks dan budaya serta format penulisan dari jenis teks yang sedang dipelajari.</p>			



## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dirancang menggunakan langkah-langkah penelitian *Research and Development* (R&D) dalam buku *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D* karya Sugiyono dengan sedikit penyesuaian sesuai konteks penelitian. *Research and Development* adalah suatu metode penelitian dan pengembangan, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggung jawabkan. Produk yang dihasilkan dalam penelitian *Research and Development* dapat berupa buku, modul, alat bantu pembelajaran, atau media pembelajaran, Sugiyono (2009:427).

Langkah-langkah penelitian *Research and Development* dikemukakan oleh Borg and Gall dalam (Sugiyono 2009:409), yaitu (1) potensi masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) revisi desain, (6) uji coba produk, (7) revisi produk, (8) uji coba pemakaian, (9) revisi produk, dan (10) produksi masal.

Dari kesepuluh langkah tersebut, penelitian ini hanya menggunakan lima langkah yakni potensi masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, dan revisi desain dengan alasan keterbatasan waktu untuk uji coba dan langkah-langkah berikutnya.

Penelitian dan Pengembangan yang dilakukan untuk menghasilkan media pembelajaran interaktif bahasa Prancis. Hal ini sebagai langkah awal pengenalan media buku cerita bergambar sebagai media pendukung pembelajaran membaca.

### **3.2 Sasaran Penelitian**

Sasaran penelitian ini adalah pengembangan buku cerita bergambar tentang kehidupan sehari-hari untuk pembelajaran membaca siswa kelas XI semester 2. Media yang dikembangkan tersebut berisi cerita sebagai bahan ajar tambahan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa.

### **3.3 Langkah-langkah Penelitian dan Pengembangan**

Pelaksanaan penelitian *Research and Development* memerlukan langkah-langkah yang prosedural dan terstruktur,

Langkah-langkah ini diperlukan untuk menghasilkan suatu produk yang berkualitas dan bermanfaat secara luas.

Dari sepuluh langkah metode Penelitian dan Pengembangan menurut Sugiyono yang telah dijelaskan di atas, peneliti mengadopsi lima langkah dikarenakan keterbatasan waktu dan biaya. Model penyederhanaan dalam Penelitian dan Pengembangan itu sebagai berikut:

### **3.3.1 Potensi Masalah**

Pada langkah ini, peneliti menemukan beberapa potensi masalah berdasarkan observasi peneliti pada saat melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) dan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Prancis. Berdasarkan pengalaman peneliti pada saat melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL), kegiatan pembelajaran terpusat pada guru, siswa tidak dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran. Guru memberikan teks dari LKS *Bonjour Chers Amis* kemudian memberi tugas kepada siswa. Di sekolah tersebut telah tersedia perangkat penunjang pembelajaran modern, yaitu komputer, LCD dan layar proyektor yang biasanya digunakan untuk keterampilan menyimak dan menulis, sedangkan untuk keterampilan membaca, guru

hanya menggunakan LKS. Adapun permasalahannya yaitu tidak ada media pembelajaran selain LKS.

### **3.3.2 Pengumpulan Data**

Pada langkah ini penulis menggunakan teknik pengamatan dan dokumentasi. Penulis melakukan studi literatur tentang teori-teori yang terkait dengan media pembelajaran khususnya buku cerita bergambar, serta data mengenai buku pembelajaran bahasa Prancis kelas XI semester 2. Adapun studi lapangan sudah dilakukan pada saat peneliti melaksanakan PPL di SMA Negeri 8 Semarang tahun 2013, peneliti mengamati materi dan media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, dan sarana serta media yang tersedia.

Selain itu, peneliti perlu mengumpulkan data tentang materi pelajaran bahasa Prancis yang sesuai dengan silabus SMA/MA, khususnya pada materi kehidupan sehari-hari.

Hasil studi literatur ini digunakan untuk bahan menyusun isi buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran membaca bahasa Prancis.

### 3.3.3 Desain Produk

Pada langkah ini, peneliti mendesain media pembelajaran berupa buku cerita bergambar untuk kemampuan membaca bahasa Prancis bagi siswa SMA kelas XI semester 2 dengan tema kehidupan sehari-hari (*la vie quotidienne*), subtema menceritakan kegiatan sehari-hari (*raconter les activités quotidiennes*), meminta pendapat tentang pakaian (*demander des opinions sur les vêtements*), dan mengungkapkan kegemaran dan kesukaan (*exprimer le goût et la préférence*) diantaranya dengan membuat konsep dan rancangan. Berikut penjelasan perencanaan buku cerita bergambar bahasa Prancis untuk kemampuan membaca kelas XI semester 2.

#### 3.3.3.1 Konsep

Media pembelajaran yang berupa buku cerita bergambar ini bertemakan tentang kehidupan sehari-hari (*la vie quotidienne*). Media pembelajaran ini diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami isi cerita. Buku cerita bergambar bahasa Prancis yang dikembangkan ini berisi kosakata yang berkaitan dengan materi kelas XI semester 2 yang sesuai dengan silabus SMA/MA.

### 3.3.3.2 Rancangan Media Pembelajaran

Setelah konsep dibuat, langkah selanjutnya adalah membuat rancangan media pembelajaran yang berupa buku cerita bergambar bahasa Prancis yang bertemakan kehidupan sehari-hari (*la vie quotidienne*) untuk siswa kelas XI semester 2. Rancangan atau desain media pembelajaran dibuat untuk mempermudah peneliti dalam menyusun media pembelajaran membaca bahasa Prancis yang berupa buku cerita bergambar. Adapun rancangan media tersebut mencakup 3 hal, yaitu (1) kemasan media pembelajaran, (2) isi media pembelajaran dan (3) desain bentuk. Berikut penjelasan rancangan media pembelajaran:

#### 3.3.3.2.1 Kemasan Media Pembelajaran

Media Pembelajaran bahasa Prancis yang bertemakan kehidupan sehari-hari (*la vie quotidienne*) untuk pembelajaran membaca siswa kelas XI semester 2 dikemas dalam bentuk buku cerita bergambar. Melalui bimbingan guru, media buku cerita bergambar dapat menumbuhkan minat baca siswa.

#### 3.3.3.2.2 Isi Media Pembelajaran

Media Pembelajaran bahasa Prancis ini berisi sebuah cerita yang bertemakan kehidupan sehari-hari (*la vie quotidienne*) dan subtema menceritakan kegiatan sehari-hari (*raconter les activités*

*quotidiennes*) dimulai dari bangun tidur, kegiatan di sekolah hingga tidur malam. Kemudian sub tema kedua meminta pendapat tentang pakaian (*demandeur des opinions sur les vêtements*), dan sub tema ketiga mengungkapkan kegemaran dan kesukaan (*exprimer le goût et la préférence*). Cerita yang disajikan disesuaikan dengan kebutuhan siswa kelas XI semester 2 yang tentunya juga disesuaikan dengan SK dan KD untuk SMA kelas XI semester 2.

#### 3.3.3.2.3 Desain Bentuk

Media Pembelajaran bahasa Prancis untuk siswa SMA kelas XI semester 2 ini disajikan dalam bentuk buku cerita bergambar yang di dalamnya terdapat teks dan gambar. Desain bentuk media ini menampilkan gambar yang dapat menarik minat siswa untuk menggunakan media ini dan juga diharapkan dapat membantu siswa untuk menebak arti kata bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia.

#### 3.3.4 Validasi

Pada tahap validasi, peneliti meminta dosen ahli bahasa Prancis yang dianggap mampu mengetahui ketidaksesuaian desain produk yang telah dibuat. Tahap validasi atau penilaian dari ahli yang berpengalaman terhadap desain produk untuk mengetahui kelemahan dan kekurangannya. Mengenai proses atau tahap validasi ini, Sugiyono berpendapat:

“Validasi desain merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk, dalam hal ini metode mengajar baru secara rasional akan lebih efektif dari yang lama atau tidak. Dikatakan secara rasional karena validasi di sini masih bersifat penilaian berdasarkan pemikiran rasional, belum fakta lapangan”. Sugiyono (2010:414).

Pendapat di atas memberikan pengertian bahwa validasi produk bisa dilakukan dengan menghadirkan beberapa pakar berpengalaman untuk menilai produk baru yang dirancang tersebut. Setiap pakar diminta untuk menilai desain tersebut, sehingga selanjutnya dapat diketahui kelemahan dan kekurangannya (Sugiyono 2010:411).

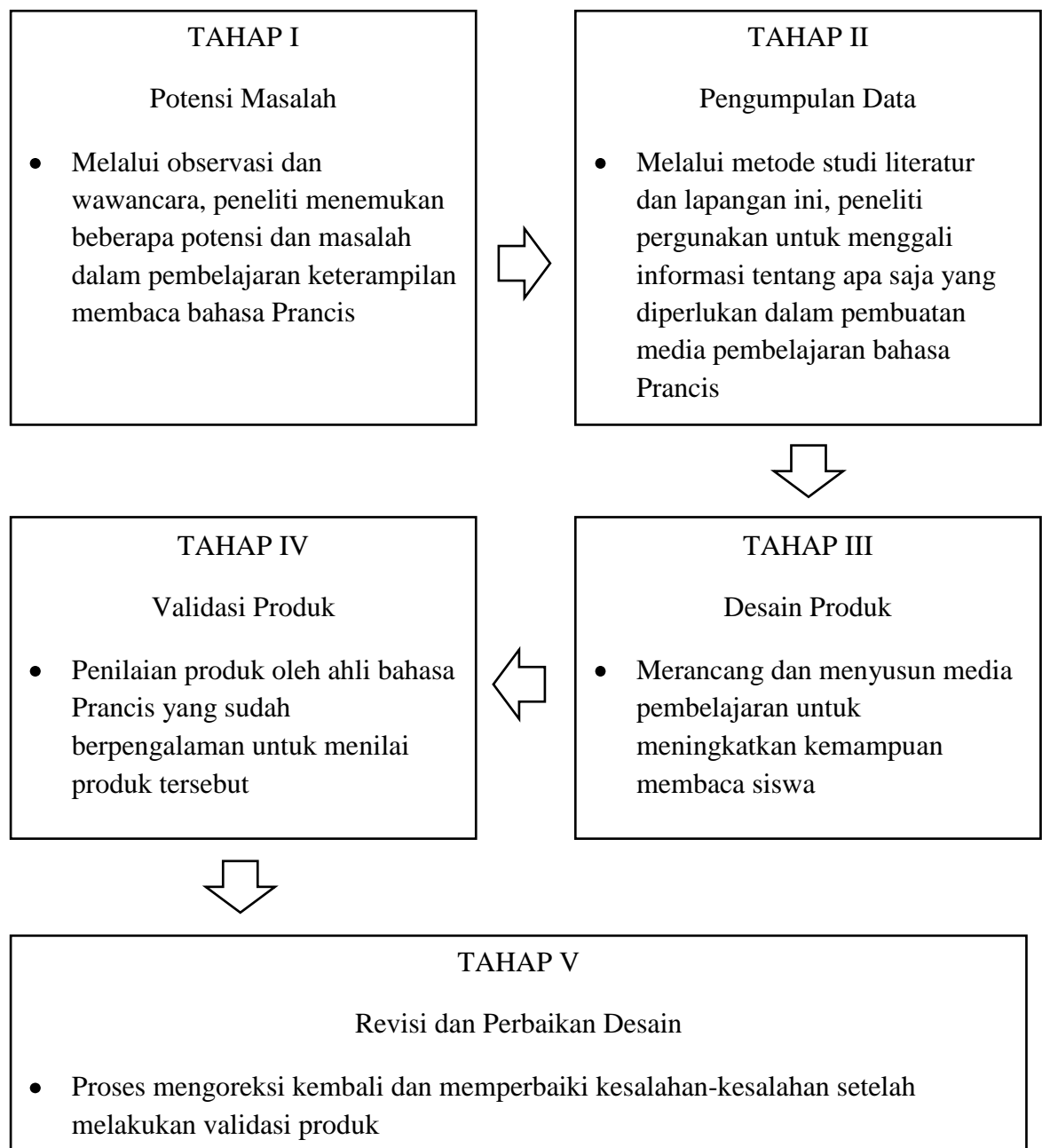
### **3.3.5 Revisi Desain**

Setelah mengetahui kelemahan dan beberapa masukan dari dosen ahli, maka peneliti melakukan revisi desain sesuai saran dari ahli tersebut, sehingga menghasilkan rancangan yang siap diimplementasikan.



Rancangan penelitian tersebut dapat divisualisasikan pada bagan 3.1 di bawah ini:

**Gambar 3.1 Bagan Rancangan Penelitian**



## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **5.1 SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menghasilkan media pembelajaran berupa buku cerita bergambar bahasa Prancis untuk pembelajaran membaca siswa kelas XI semester 2 dengan tema kehidupan sehari-hari (*la vie quotidienne*) yang terdiri dari beberapa subtema, yaitu *raconter les activités quotidiennes, demander des opinions sur les vêtements*, dan *exprimer le goût et la préférence*. Berdasarkan masukan dari dosen ahli dapat dilihat kekurangan dan kesalahan dari desain produk awal. Kekurangan dan kesalahan desain buku cerita bergambar tentang kehidupan sehari-hari (*La Vie Quotidienne*) untuk siswa kelas XI semester 2, yaitu pembetulan gramatikal pada halaman 20 dan 21, ketidaksesuaian gambar dengan cerita pada halaman 23, 32 dan 42, kesalahan dalam evaluasi pada subtema kedua dan kesalahan kunci jawaban pada subtema kedua.

Media pembelajaran yang berupa buku cerita bergambar dan dilengkapi evaluasi tersebut telah dinyatakan layak oleh validator yaitu

Tri Eko Agustiningrum, S.Pd.,M.Pd. dan Sri Handayani, S.Pd.,M.Pd.  
Dengan demikian, media ini layak digunakan sebagai media pembelajaran untuk pembelajaran membaca siswa kelas XI semester 2.

## **5.2 SARAN**

Buku cerita bergambar ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu media untuk melangsungkan pembelajaran bahasa Prancis di kelas sehingga menjadi suatu hal baru untuk siswa dalam pembelajaran bahasa Prancis khususnya dalam kemampuan membaca.

Meskipun media yang telah dibuat oleh peneliti telah divalidasi oleh dosen ahli dari bahasa Prancis, media tersebut belum diuji keefektivitasannya dalam pembelajaran bahasa Prancis secara nyata. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui keefektivitasan media yang berupa buku cerita bergambar tentang kehidupan sehari-hari untuk pembelajaran membaca siswa kelas XI semester 2.

## DAFTAR PUSTAKA

- AECT. *The Definition of Educational Technology*. 2004. Edisi Indonesia dengan judul *Definisi Teknologi Pendidikan*. Rajawali.
- Arsyad, A. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Canut, E. 2007. *L'apprentissage du langage oral à l'école maternelle : rôle, modalités et enjeux des interactions langagières entre adulte et enfant*. Nancy: Nancy-Université & AsFoReL
- Gondo. 2007. *Media kartu untuk pembelajaran bahasa*. [online]. Tersedia: [http://www.slbljogja.com/lihat\\_artikel.php?id=4](http://www.slbljogja.com/lihat_artikel.php?id=4). [16/05/14]
- Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Haryadi. 2006. *Retorika Membaca Model, Metode, dan Teknik*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Johnson, D. 2007. *Stratégies d'apprentissage, mesures de soutien et interventions*. Éducation et Formation professionnelle Manitoba.
- Kurniasih. 2007. "Pengembangan Model Pembelajaran Membaca Cerita Anak Bahasa Indonesia Konteks Multikultural pada Siswa Kelas VII SMP Hidayatullah Semarang". Skripsi: UNNES.
- Nana, Sudjana dan Ahmad Rivai. 2002. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- 2007. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Ontario, Ministre de l'éducation. 2003. *Stratégie de lecture au primaire. Rapport de la table round des experts en lecture*. Toronto.

- Rahadi, A. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Rahim, Farida. 2005. *Pengajaran Membaca di Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sadiman, S dkk. 2002. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sudrajat, Akhmad. 2008. *Metode Dan Tehnik Pembelajaran*, [www.wijayalabs.wordpress.com](http://www.wijayalabs.wordpress.com)
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Hadi. 2011. *Membangun Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Penyediaan Buku Bergambar*. Makalah. Malang: Perpustakaan UM.
- Sutanto, Gatot. 2008. *Pengembangan Bahan Ajar BIPA berdasarkan Kesalahan Bahasa*[online]. Tersedia: <http://www.sastra.um.ac.id/wpcontent/uploads>. [19/12/14]
- Syahid, A. 2003. "Pengembangan Bahan Ajar Matakuliah Rancangan Pembelajaran Dengan Menerapkan Model Elaborasi". Tesis, Tidak Diterbitkan. UM: PPS.
- Tarigan, H.G. 1995. *Dasar-dasar Psikosastra*. Bandung: Angkasa.
- Wardhani, Pramika. 2012. "Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Konservasi Lingkungan untuk Pembelajaran Membaca Siswa Kelas SD Kelas Rendah". Skripsi.UNNES.
- Wartitin. 2006. "Keefektifan Komik Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN Kradenan Banjar Negara Tahun Ajaran 2005/2006". Skripsi.UNNES.
- Zukhaira. 2009. "Pembuatan dan Penggunaan Media Gambar dan Kartu Kata untuk Pengajaran Bahasa". Skripsi.UNNES.
- <http://didin.lecture.ub.ac.id/pembelajaran-3/konsep-pengembangan-bahan-ajar/20:47/20-5-14>

*Lampiran 1. Surat Keputusan Penetapan Dosen Pembimbing*



**KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
Nomor: 752/FBS/2014**

**Tentang  
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER  
GASAL/GENAP  
TAHUN AKADEMIK 2013/2014**

Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi BAHASA & SASTRA ASING/Pend. Bhs. Prancis Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi BAHASA & SASTRA ASING/Pend. Bhs. Prancis Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.

Mengingat : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)  
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES  
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;  
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;

Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi BAHASA & SASTRA ASING/Pend. Bhs. Prancis Tanggal 8 Mei 2014

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan :  
PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada:  
Nama : Dra Diah Vitri Widayanti, DEA  
NIP : 196508271989012001  
Pangkat/Golongan : III/D  
Jabatan Akademik : Lektor  
Sebagai Pembimbing  
Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :  
Nama : MAYA MAHARYANI MUGIHARTO  
NIM : 2301410004  
Jurusan/Prodi : BAHASA & SASTRA ASING/Pend. Bhs. Prancis  
Topik : PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR  
TENTANG KEHIDUPAN SEHARI-HARI UNTUK  
PEMBELAJARAN MEMBACA SISWA KELAS XI

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

DITETAPKAN DI : SEMARANG  
TANGGAL : 26 Mei 2014

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.  
NIP. 19600031989011001

Tembusan  
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik  
2. Ketua Jurusan  
3. Petinggal

  
2301410004  
.... FM/03-AKD-24/Rev. 00 ....



*Lampiran 2*

## Wawancara Guru Bahasa Prancia

1. Buku apa saja yang digunakan selama KBM di sekolah?

Jawab: Selama KBM menggunakan LKS *Bonjour Chers Amis*.

2. Apakah ada buku pegangan selain LKS *Bonjour Chers Amis*?

Jawab: Tidak ada, kadang-kadang mencari teks yang berkaitan dengan materi pembelajaran di internet.

3. Metode apa yang Madame gunakan selama KBM khususnya pembelajaran membaca?

Jawab: Untuk pembelajaran membaca, guru membacakan teks dari LKS kemudian siswa menirukan bersama-sama, kadang Setelah itu, guru bersama siswa mengartikan teks kemudian menjawab soal.

4. Bagaimana tanggapan siswa dengan metode pembelajaran seperti itu?

Jawab: Siswa merasa bosan karena mereka hanya menirukan guru. KBM monoton dan siswa cenderung malas untuk mencari kata di kamus.

5. Lalu apa yang Madame lakukan supaya murid tidak merasa bosan dan tetap fokus pada pelajaran?

Jawab: Kadang-kadang menggunakan *power point* dan juga video dari mahasiswa PPL yang dulu. Tapi tidak semua materi pembelajaran ada *power point*nya.

6. Apakah ada perbedaan ketika menggunakan *power point* dan tidak?

Jawab: Iya, media *power point* terdapat tampilan berupa gambar yang dapat membuat siswa lebih tertarik terhadap pelajaran.

7. Apa kendala yang Madame hadapi selama KBM khususnya pembelajaran membaca?

Jawab: Media untuk pembelajaran membaca kurang karena guru hanya mempunyai LKS *Bonjour Chers Amis*.

8. Bagaimana jika ada peneliti yang membuat media untuk pembelajaran membaca berupa buku cerita bergambar?

Jawab: Setuju sekali jika ada media pendukung untuk pembelajaran membaca selain LKS *Bonjour Chers Amis*.

9. Menurut Madame, apa kelebihan media buku cerita bergambar untuk pembelajaran membaca?

Jawab: Di dalam buku cerita bergambar, terdapat gambar-gambar yang mendukung isi cerita. Menurut saya dengan adanya gambar, siswa lebih tertarik dengan pembelajaran karena buku cerita bergambar merupakan hal baru bagi mereka dan dengan adanya gambar siswa bisa menebak arti kosakata baru.



### Lampiran 3. Lembar Validasi

**INSTRUMEN VALIDASI MEDIA PEMBELAJARAN BUKU CERITA BERGAMBAR TENTANG KEHIDUPAN SEHARI-HARI UNTUK PEMBELAJARAN MEMBACA SISWA KELAS XI**

Nama : *Tri Eko A.*

Instansi/jurusan : *PBP*

Petunjuk pengisian

- Tulislah identitas Bapak/Ibu pada tempat yang tersedia
- Bapak/Ibu diharapkan memberikan koreksi dan masukan pada setiap komponen dengan cara menuliskannya pada angket yang sudah disediakan
- Penilaian diberikan pada setiap komponen dilakukan dengan cara memberi tanda cek (✓) pada rentangan angka-angka penilaian yang dianggap tepat
- Contoh makna angka-angka tersebut adalah:  
angka 1 = kurang  
angka 2 = cukup  
angka 3 = baik

Contoh:

Aspek yang dinilai	Indikator	Jawaban			Saran/Masukan
		1	2	3	
1. Perwajahan sampul (cover) media pembelajaran buku cerita bergambar	1. Apakah komposisi warna pada sampul (cover) media pembelajaran buku cerita bergambar sudah sesuai?	✓			warna pudat, tambahkan warna yg kontras

**FORMAT A**

Aspek yang dinilai	Indikator	Jawaban			Saran/Masukan
		1	2	3	
1. Aspek materi	1. Apakah materi sudah sesuai dengan KD 3.1 dan 3.2 tentang <i>la vie quotidienne</i> ?			✓	Tambahkan materi ttg warna utk objek 2 dlm buku
	2. Apakah pemilihan cerita pada buku cerita bergambar sudah sesuai dengan kebutuhan siswa kelas XI?		✓		Cerita dlm buku ini cenderung kental unsur feminin. Hal tsb ditunjukkan oleh tokoh-tokoh dan aktivitas mereka. Tokoh ayah hendaknya diberi bagian dlm cerita shg ada aktivitas yg mengandung unsur maskulin

	3. Apakah gambar yang disajikan pada buku cerita bergambar sudah sesuai dengan cerita?		✓	gambar lebih dominan dipd unsur materi, misal di pasar, dpt ditambahkan nama objek di pasar
	4. Apakah bentuk soal yang digunakan sudah sesuai dengan KD 3.1 dan 3.2 tentang <i>la vie quotidienne</i> ?		✓	
	5. Jika dilihat dari keseluruhan, baik dari segi materi maupun penyajian, apakah buku cerita bergambar tersebut sudah layak untuk dijadikan media pembelajaran?	✓		
2.Desain buku cerita bergambar	1. Apakah <i>cover</i> sudah menggambarkan isi cerita buku cerita bergambar?		✓	
	2. Apakah jenis huruf yang digunakan sudah sesuai dengan huruf buku cerita bergambar pada umumnya?		✓	

	3. Apakah gambar yang disajikan pada buku cerita bergambar sudah jelas?	✓		
	4. Apakah gambar yang disajikan pada buku cerita bergambar sudah sesuai dengan cerita?	✓		Objek dlm gambar banyak yg blm dimasukkan dlm cerita
	5. Apakah tata letak gambar sudah sesuai dengan rangkaian cerita?	✓		

**FORMAT B**

1. Bagaimanakah saran Bapak/Ibu terhadap media pembelajaran buku cerita bergambar tentang kehidupan sehari-hari untuk pembelajaran membaca siswa kelas XI?

Jawab:

a. Bentuk

- ukuran sesuai / proporsional
- cover : warna kurang cerah
- tokoh dlm cerita cenderung feminin

b. Isi

- Ada kesalahan gramatikal : *Vladia va* → *visit me chercher, kep de magasin*,
- Materi tentang Japan lebih baik ditambah makanan yang biasanya dikonsumsi
- *habla de esto* tidak dijelaskan tujuan *hablar* & *usar* siapa
- Situasi cerita saat di pasar : membeli barang / bahan untuk membuat roti, namun situasi dalam gambar tidak sesuai.

Semarang, Desember 2014

Validator



Tri Eko Agustiningrum, S.Pd, M.Pd  
NIP. 198008152003122001

**INSTRUMEN VALIDASI MEDIA PEMBELAJARAN BUKU CERITA BERGAMBAR TENTANG KEHIDUPAN SEHARI-HARI UNTUK PEMBELAJARAN MEMBACA SISWA KELAS XI**

Nama : Sri Handayani

Instansi/jurusan : BSA

Petunjuk pengisian

- Tulislah identitas Bapak/Ibu pada tempat yang tersedia
- Bapak/Ibu diharapkan memberikan koreksi dan masukan pada setiap komponen dengan cara menuliskannya pada angket yang sudah disediakan
- Penilaian diberikan pada setiap komponen dilakukan dengan cara memberi tanda cek (✓) pada rentangan angka-angka penilaian yang dianggap tepat
- Contoh makna angka-angka tersebut adalah:  
angka 1 = kurang  
angka 2 = cukup  
angka 3 = baik

Contoh:

Aspek yang dinilai	Indikator	Jawaban			Saran/Masukan
		1	2	3	
1. Perwajahan sampul (cover) media pembelajaran buku cerita bergambar	1. Apakah komposisi warna pada sampul (cover) media pembelajaran buku cerita bergambar sudah sesuai?	√			

## FORMAT A

Aspek yang dinilai	Indikator	Jawaban			Saran/Masukan
		1	2	3	
1. Aspek materi	1. Apakah materi sudah sesuai dengan KD 3.1 dan 3.2 tentang <i>la vie quotidienne</i> ?			✓	
	2. Apakah pemilihan cerita pada buku cerita bergambar sudah sesuai dengan kebutuhan siswa kelas XI?			✓	

	3. Apakah gambar yang disajikan pada buku cerita bergambar sudah sesuai dengan cerita?				→ sama dengan indikator 2.4.
	4. Apakah bentuk soal yang digunakan sudah sesuai dengan KD 3.1 dan 3.2 tentang <i>la vie quotidienne</i> ?	✓			Soal untuk bagian 2 dan 3 belum menggambarkan penempatan materi.
	5. Jika dilihat dari keseluruhan, baik dari segi materi maupun penyajian, apakah buku cerita bergambar tersebut sudah layak untuk dijadikan media pembelajaran?			✓	
2. Desain buku cerita bergambar	1. Apakah cover sudah menggambarkan isi cerita buku cerita bergambar?			✓	
	2. Apakah jenis huruf yang digunakan sudah sesuai dengan huruf buku cerita bergambar pada umumnya?			✓	

	3. Apakah gambar yang disajikan pada buku cerita bergambar sudah jelas?			✓	
	4. Apakah gambar yang disajikan pada buku cerita bergambar sudah sesuai dengan cerita?			✓	
	5. Apakah tata letak gambar sudah sesuai dengan rangkaian cerita?			✓	

**FORMAT B**

1. Bagaimanakah saran Bapak/Ibu terhadap media pembelajaran buku cerita bergambar tentang kehidupan sehari-hari untuk pembelajaran membaca siswa kelas XI?

Jawab:

a. Bentuk

.....  
 .....  
 .....

b. Isi

.....  
 .....  
 .....

Semarang, Desember 2014  
 Validator



Sri Handayani, S.Pd., M.Pd  
 NIP 198011282005012001